

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL ANGKA  
DENGAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK  
KELOMPOK A DI PAUD PERMATA JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

Debi Ambarwati  
NIM. T20175034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2021**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL ANGKA  
DENGAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK  
KELOMPOK A DI PAUD PERMATA JEMBER**

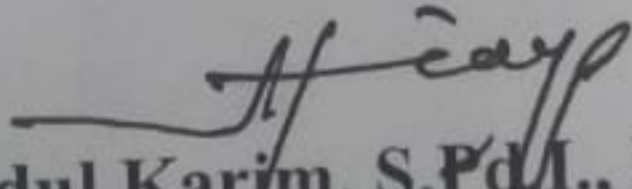
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

Debi Ambarwati  
NIM. T20175034

Disetujui Pembimbing :

  
Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I  
NUP.2016036

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL ANGKA  
DENGAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK  
KELOMPOK A DI PAUD PERMATA JEMBER**

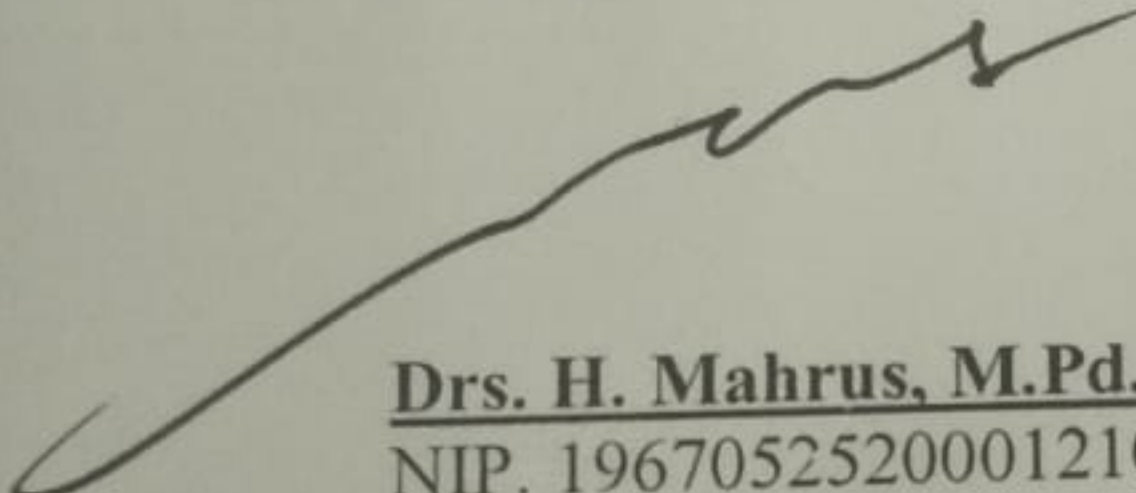
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

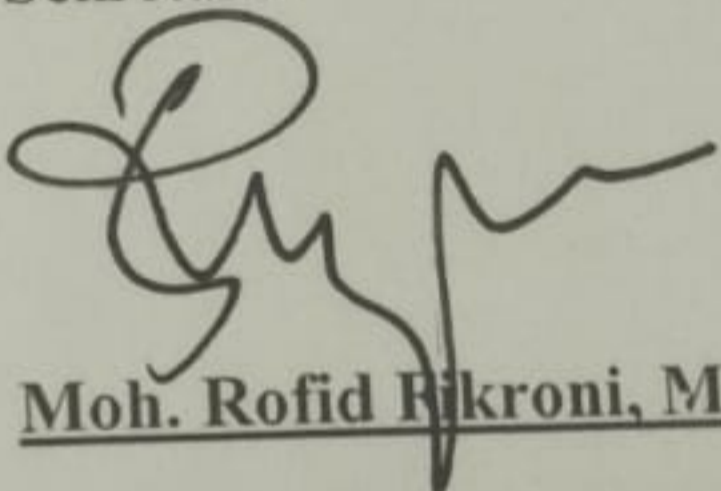
Hari : Senin  
Tanggal : 6 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

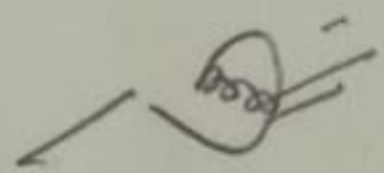
  
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 196705252000121001

Sekretaris

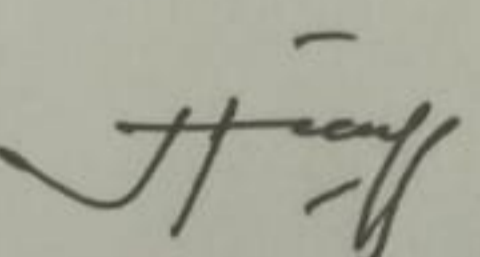
  
Moh. Rofid Hikroni, M.Pd.I

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

(  )

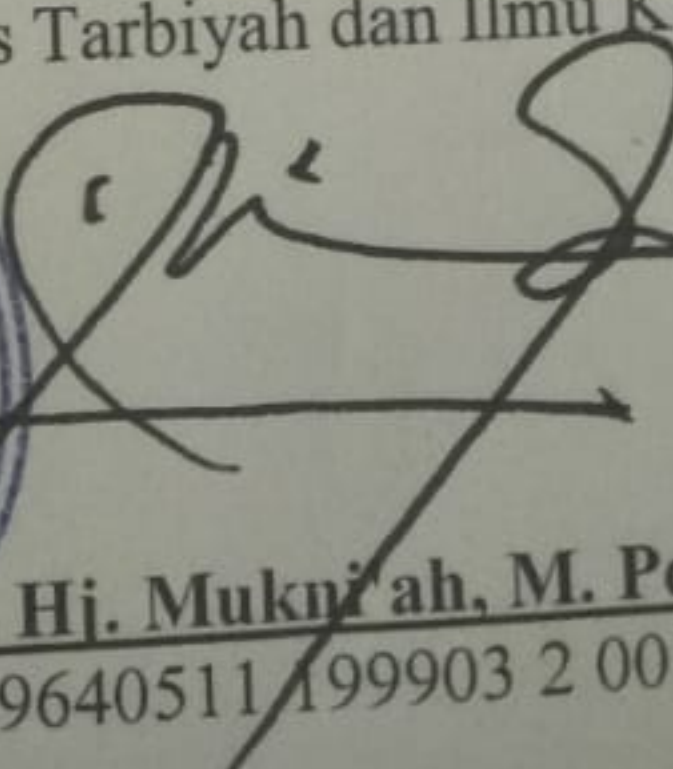
2. Abdul Karim S.Pd.I., M.Pd.I

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

“Mereka (malaikat-malaikat) menjawab ’Mahasuci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.”

(QS. al-Baqarah :32).\*

\* M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 6

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

- 1) Orang tua ku tercinta, Abah Masjon dan umi Nur Laila. Beliau adalah motivator utama bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semua do'a, kasih sayang dan nasihat yang telah diberikan selama saya menuntut ilmu.
- 2) Seluruh keluarga, serta saudara yang telah memberikan motivasi, serta mendo'akan untuk kebaikan hidupku.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat-Nya, penulis telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Angka Dengan Media Kartu Angka Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A Di PAUD Permata Jember*" shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntuk umatnya menuju jalan kebahagiaan dunia akhirat, dan semoga kita mendapat syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik, sehingga mampu memajukan dan mengembangkannya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan islam anak usia dini yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Abdul Karim, S. Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan didunia dan akhirat.
6. Kepala perpustakaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literature sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Nida Fitriah, S. Ag. selaku kepala PAUD Permata Jember Jember beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
8. Teman-teman dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri. Akhirnya, semoga segala amal baik pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, mendapatkan balasan yang barokah dari Allah SWT.

Jember, 23 Juli 2021

Debi Ambarwati  
NIM. T20175034



## ABSTRAK

**Debi Ambarwati, 2021:** *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Angka Dengan Media Kartu Angka Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A Di PAUD Permata Jember.*

**Kata Kunci :** Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Mengenal Angka, Media Kartu Angka Bergambar.

Kemampuan kognitif adalah keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas apapun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Kemampuan anak untuk mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili benda-benda yang ada di lingkungannya. Dalam pembelajaran, pendidik dapat menggunakan media kartu bergambar menjadi sebuah permainan sehingga anak merasa tidak bosan.

Dalam hal ini terdapat tiga isu utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu : 1) Bagaimana perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ? 2) Bagaimana bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ? 3) Bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik A di PAUD Permata Jember. 2) Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember. 3) Untuk mengetahui evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan : 1) perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember diantaranya adalah Pembentukan tema, menyusun RPPH, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode dan bahan ajar yang akan dilaksanakan, serta memberikan informasi pada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran. 2) Bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember

yang pertama adalah kegiatan pembukaan yaitu salam, berdo'a dan menanyakan kabar peserta didik, Kedua adalah kegiatan inti yaitu pengelolaan tempat duduk, menyanyikan lagu tentang pengenalan angka, membagikan media kartu angka bergambar pada peserta didik, pelaksanaan pengenalan angka, Peserta didik secara bergantian mendemonstrasikan dipapan tulis. dan selanjutnya ketiga adalah kegiatan penutup yaitu guru menginstruksikan kembali (recalling) pengulangan kegiatan pembelajaran hari ini, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran (berdo'a). 3). evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember diantaranya adalah observasi (pengamatan), unjuk kerja (penugasan) dan checklist.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori. ....	21
1. Perkembangan kognitif .....	22
2. Kemampuan Mengenal Angka.....	27

3. Media Kartu Bergambar.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis .....	68
C. Pembahasan Temuan .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Simpulan .....	89
B. Saran-Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu .....	18
4.1	Struktur Organisasi PAUD Permata Jember .....	65
4.2	Data Jumlah Guru PAUD Permata Jember .....	65
4.3	Data Jumlah Siswa Kelompok A PAUD Permata Jember .....	66
4.4	Data Sarana dan Pra Sarana PAUD Permata Jember .....	67
4.5	Data Temuan Penelitian .....	80

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal</b>
4.1 Dokumentasi kartu angka bergambar .....	70
4.2 Dokumentasi buku bahan ajar (Tema Pengenalan Angka).....	71
4.3 Dokumentasi bernyanyi tentang pengenalan angka .....	72
4.4 Dokumentasi pengenalan angka dipapan tulis.....	74
4.5 Dokumentasi penunjukan kartu angka bergambar .....	75
4.6 Hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal angka.....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak Usia Dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial emosional serta bahasa.<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses pembelajarannya terdapat program yang telah disesuaikan dengan usia anak dan menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya cipta, dan emosi), kecerdasan spiritual, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah bidang pengembangan kognitif. Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun

---

<sup>1</sup> Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), 16.

<sup>2</sup> Fadhilah dan Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2010), 49.

<sup>3</sup> Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah : Alprin, 2019), 7

kehidupannya 20% sisanya ditentukan selama kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indra sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang lebih sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada didalam dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Melalui perkembangan kognitif, kemampuan berpikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan perkembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, menemukan macam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta berpikir teliti.<sup>4</sup>

Bermain pada anak prasekolah tidak hanya hanya sekedar bermain-main, namun lebih ditekankan bermain seraya belajar, sebagai salah satu contoh seperti media "*Kartu Angka Bergambar*", kartu angka bergambar merupakan media yang melibatkan langsung aktivitas anak pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*. 56



Mengenalkan angka berarti juga mengenalkan konsep tulisan atau bentuk angka.<sup>5</sup> Oleh karena itu dalam pelaksanaannya berhitung permulaan di PAUD Permata Jember dilakukan secara menarik dan bervariasi salah satunya dengan media kartu angka bergambar.

Kata *media* merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.<sup>6</sup> Sedangkan media menurut *Education Association/NEA* dalam *AECT* segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan serta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>7</sup>

Kartu angka bergambar merupakan kartu kecil yang berisi bilangan, gambar-gambar, teks, simbol-simbol yang berhubungan dengan gambar tersebut, ukuran dari kartu bergambar dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Dalam penggunaan media kartu bergambar, anak akan berkontribusi langsung sehingga membuat anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat penggunaan media kartu angka bergambar dalam pembelajaran dalam penelitian ini, salah satunya adalah mempermudah proses belajar mengajar antara guru dengan anak sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> Sovia, E. *Rahasia Membuka Kecerdasan Sejak Dini*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), 7.

<sup>6</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), 4

<sup>7</sup> Nunuk suryani, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018),1

Dalam pembelajaran, pendidik dapat menggunakan media kartu angka bergambar menjadi sebuah permainan sehingga anak tidak bosan. Misalnya anak dapat memasang kartu angka bergambar dengan banyak benda, anak dapat menebak angka, mengurutkan angka dan mengklasifikasikan warna.

Adapun yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah usaha atau cara pendidik untuk mencoba dan mencari cara terbaik bagi anak. Guru mempunyai tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing semua kegiatan dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam permasalahannya, ketika guru memberikan pembelajaran mengenai pengenalan angka, ada sebagian anak yang kesulitan mengenai konsep angka dan bentuk bilangan. Misalnya, ketika menyebutkan angka 3, anak masih kesulitan tentang bagaimana bentuk penulisan angkanya. Dan juga belum memahami ketika diminta menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan. Selain itu, kurangnya variasi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Sehingga anak-anak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di PAUD Permata Jember Pada anak kelompok A,<sup>8</sup> menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenalkan angka dilakukan dengan cara membiasakan anak berhitung secara berulang-ulang, apabila anak mulai tidak konsentrasi, maka guru mengajak anak sambil bernyanyi. Hal ini dilakukan oleh guru agar anak tertarik untuk belajar dan

---

<sup>8</sup> *Wawancara*, Ashlihatas, (PAUD Permata Jember), 28 September 2020.

dapat mengenal angka. Guru juga memberikan bimbingan atau dorongan agar anak dapat menyelesaikan tugasnya.

Ada beberapa alasan yang mendasari penelitian di PAUD Permata Jember adalah sebagai berikut :

*Pertama*, dilembaga PAUD Permata Jember dalam mengembangkan kemampuan kognitif pengenalan angka pada anak usia dini menggunakan media yang unik yaitu kartu angka bergambar dan juga menggunakan cara-cara yang menarik, sehingga anak betul-betul mengenal angka dengan baik dan benar.

*kedua*, pembelajaran mengenai pengenalan angka pada peserta didik kelompok A belum maksimal, maka dari itu guru kelompok A di PAUD Permata Jember menemukan ide dengan cara mengajarkan pengenalan angka dengan media kartu angka bergambar.

*Ketiga*, karena banyak masyarakat sekitarnya yang berpartisipasi untuk mendaftarkan putra putrinya di PAUD Permata Jember meski guru - gurunya hanya ada beberapa saja.<sup>9</sup>

Maka dari itu, peneliti disini tertarik dengan pengembangan kemampuan guru dalam mengenalkan angka dengan media kartu bergambar yaitu kartu berukuran 11 cm x 7 cm berupa gambar dan simbol bilangan dibaliknya, sehingga anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan juga mengajari bagaimana supaya anak tidak kesulitan dan diajak berhitung bersama dengan kartu bergambar tersebut. Misalnya, anak dapat menebak angka,

---

<sup>9</sup> Observasi, 29 September 2021, PAUD Permata Jember.

memasang kartu angka bergambar dengan banyak benda, dan mengklasifikasikan warna.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya sebagai peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Dengan Media Kartu Angka Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A Di PAUD Permata Jember.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, ada tiga tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.
2. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan kegunaan penelitian harus realistis.<sup>10</sup>

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada peserta didik dengan media kartu angka bergambar.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan keilmuan yang signifikan bagi semua pihak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan menjadi pengetahuan yang bermanfaat, dan semoga penelitian ini dapat menjadi penambah literatur guna kepentingan akademik kepustakaan UIN KHAS Jember dan juga referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan kemampuan kognitif pada peserta didik dalam mengenalkan angka.

### b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang pengenalan angka dengan media kartu angka bergambar, dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga di

PAUD Permata Jember terkait proses pengenalan angka dengan media kartu angka bergambar di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengenalan angka pada peserta didik dengan media kartu angka bergambar secara menarik dan bervariasi.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan maupun informasi bagi pembaca mengenai pengenalan angka pada peserta didik dengan media kartu angka bergambar.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Mengembangkan kemampuan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini menjelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses

berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>11</sup>

Mengembangkan kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir anak untuk belajar tentang pengenalan angka atau berhitung permulaan dijenjang awal pendidikan untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya.

## 2. Mengenal Angka

Berkaitan dengan mengenal angka, menurut *Hurlock*, seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan ini, menyatakan bahwa konsep yang dimulai dipahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan. Konsep bilangan berhubungan dengan kata-kata, ketika anak mulai bicara. Pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan.

Kemampuan anak untuk mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili benda-benda yang ada di lingkungannya. Karena cara berpikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekinian dan tempat dimana ia berada, mereka belum dapat berpikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol yang konkrit saat guru menanam suatu konsep kepada anak usia dini.

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011), 48



Mengenalkan angka yang dimaksud dalam judul peneliti adalah mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar, dimana kartu tersebut berjumlah 10 kartu dengan beragam variasi gambar, dan anak diberikan satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan angka dan gambar yang dipegangnya lalu menuliskannya dipapan tulis.

### 3. Media Kartu Angka Bergambar

Kartu Angka bergambar merupakan media atau alat dalam mencapai suatu keberhasilan dalam suatu tujuan yang ditetapkan oleh seorang pendidik. Dalam penggunaan media kartu bergambar, anak akan berkontribusi langsung sehingga membuat anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidik dapat menggunakan media kartu angka bergambar menjadi sebuah permainan, sehingga anak tidak bosan. Misalnya anak dapat menebak angka, memasang kartu angka bergambar dengan banyak benda, mengurutkan kartu angka bergambar, dan mengklasifikasikan warna.

Berdasarkan definisi yang dimaksud dalam judul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenalkan Angka Dengan Media Kartu Angka Bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember” yaitu media kartu Angka bergambar yang terbuat dari bahan kertas tebal yang berupa gambar berwarna dan disesuaikan dengan tema pembelajaran, dimana media kartu bergambar tersebut kartu berukuran 11 cm x 7 cm berupa gambar dan simbol bilangan dibaliknya, sehingga

anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan juga mengajari bagaimana supaya anak tidak kesulitan dan diajak berhitung bersama dengan kartu bergambar tersebut. Misalnya, anak dapat menebak angka, menghubungkan kartu angka bergambar dengan banyak benda, dan mengklasifikasikan warna.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

**Bab satu**, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, merupakan kajian kepustakaan. mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan saat ini. Sedangkan Kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian.

**Bab ketiga** berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab keempat** membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini

adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

**Bab kelima** ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasnya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>12</sup>

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Reni Yulistiana, 2016. Judul Skripsi : “Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak di Taman Kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”<sup>13</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan mengenal angka adalah menstimulus pengembangan kognitif anak dan dalam hal pengenalan angka 1-10 pada anak usia dini. Menggunakan media untuk pengenalan angka yaitu

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52

<sup>13</sup> Reni Yulistiana, “*Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak di Taman Kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

media kartu angka, pohon angka, bebatuan, dan manik-manik. Dengan stimulus yang benar dan sesuai dengan perkembangan usia anak maka mendapatkan hasil yang diharapkan.

2. Siska Destiani, 2018. Judul Skripsi : "Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Citra Darma Lampung Barat".<sup>14</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah anak kelas B2 yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui kartu angka bergambar dapat disimpulkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran kartu angka bergambar telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksana pada aspek pengenalan lambang bilangan dan huruf.

3. Yusi Saputri, 2018. Judul Skripsi : "Upaya Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".<sup>15</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara,

---

<sup>14</sup> Siska Destiani, "*Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Citra Darma Lampung Barat*". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>15</sup> Yusi Saputri, "*Upaya Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*". FKIP Universitas Jember, 2018)

observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati upaya guru dalam pengembangan kemampuan berhitung anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data melalui proses wawancara dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede. Pengumpulan data dokumentasi berupa gambaran umum sekolah, profil sekolah dan guru, jumlah anak kelompok B, proses kegiatan wawancara, kegiatan pembelajaran anak kelompok B di TK Dharma Wanita yang sedang berlangsung.

Kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru mendidik, mengajar, dan membimbing sudah dilaksanakan dengan baik. Upaya guru dalam mendidik anak dengan cara membiasakan anak untuk berhitung setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengingat tentang tanggal dan menuliskannya di papan tulis, pembiasaan guru tersebut akan melatihnya mengenal lambang bilangan.

4. Fatyhatu Dinda Mutiara Hasmi, 2012. Judul Skripsi : "Aspek Kognitif Melalui Implementasi Metode Bermain Puzzle Angka Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur".<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data

---

<sup>16</sup> Fatyhatu Dinda Mutiara Hasmi, "*Aspek Kognitif Melalui Implementasi Metode Bermain Puzzle Angka Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*". (Fakultas Tarbiyah, IAIN Metro, 2012).

menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan aspek kognitif melalui implementasi metode bermain puzzle angka pada kelompok B TK Aisyiyah kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur dapat dikatakan sudah berkembang dengan baik. Penerapan metode bermain puzzle angka dalam pengembangan aspek kognitif khususnya dalam pengenalan angka sangat mempermudah bagi peserta didik untuk memahami angka-angka, karena peserta didik sangat senang tidak merasa jenuh dan terpaksa dalam proses pembelajaran.

5. Endah Yulistiani, 2014. Judul Skripsi : “Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 154 Kab. Banyumas”.<sup>17</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atau yang dimaksud peneliti memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengenalan angka melalui berbagai tahap awal anak membentuk sebuah angka, tahap kedua permainan angka, tahap ketiga melalui permainan membuat angka dengan plastisin, tahap ke empat melalui bercerita dengan media angka dan tahap yang kelima melalui menyanyi angka. Dengan tahap pengembangan yang dilakukan terbukti anak bisa mengembangkan kemampuannya dalam pengenalan angka.

---

<sup>17</sup> Endah Yulistiani, 2014, “*Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 154 Kab. Banyumas*”. (Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto, 2014)

Berdasarkan penelitian di atas menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Mengembangkan kemampuan kognitif mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember".

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Kajian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Reni Yulistiana (2016) "Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak di Taman Kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung".	a) Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. b) Membahas mengenai pengembangan kemampuan pengenalan angka.	a) Penelitian terdahulu menggunakan media pohon angka, bebatuan dan manik - manik sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan hanya menggunakan media kartu angka bergambar saja. b) Lokasi Penelitian terdahulu yaitu di lembaga TK (Taman Kanak - Kanak), sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu di lembaga PAUD
2.	Siska Destiani (2018) dalam penelitiannya yang	a) penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama	a) Objek penelitian terdahulu adalah peserta didik kelompok B, sedangkan objek penelitian



	berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Citra Darma Lampung Barat”.	menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. b) Media yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan media kartu angka bergambar.	yang dilakukan adalah peserta didik kelompok A.. b) Lokasi Penelitian terdahulu yaitu di lembaga TK, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu di lembaga PAUD.
3	Yusi Saputri, 2018. Judul Skripsi : "Upaya Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Tegol Gede Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"	a) penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. b) Subyek pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama anak usia dini.	a) Objek penelitian terdahulu adalah peserta didik kelompok B, sedangkan objek penelitian yang dilakukan adalah peserta didik kelompok A. b) Metode penelitian terdahulu yaitu pengembangan kemampuan berhitung, sedangkan metode penelitian yang dilakukan yakni sebatas pengenalan angka.
4.	Fatyhatu Dinda Mutiara Hasmi, 2012. Judul Skripsi :	a) Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama	a) Penelitian terdahulu menggunakan metode bermain puzzle angka, sedangkan

	<p>"Aspek Kognitif Melalui Implementasi Metode Bermain Puzzle Angka Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur".</p>	<p>menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p> <p>b) Subyek pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama anak usia dini.</p>	<p>penelitian yang dilakukan menggunakan media kartu bergambar.</p> <p>b) Objek penelitian terdahulu yaitu kelompok B, sedangkan objek penelitian yang dilakukan adalah kelompok A.</p>
	<p>Endah Yulistiani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 154 Kab. Banyumas".</p>	<p>a) Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama - sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>b) Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sama membahas mengenai pengenalan angka.</p>	<p>a) Penelitian terdahulu menggunakan berbagai media, seperti (plastisin, kartu angka dll), sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan media kartu bergambar.</p> <p>b) Lokasi Penelitian terdahulu yaitu di lembaga RA, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu di lembaga PAUD.</p>

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang terdahulu. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keorisinilitas penelitian yang akan dilakukan.<sup>18</sup>

Berdasarkan tabel diatas, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan objek yakni guru dan siswa Taman Kanak-kanak serta dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan media lainnya (plastisin, puzzle, pohon angka, dll.), sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan media kartu angka bergambar, Sehingga peneliti mengambil judul “mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember” karena di lembaga tersebut telah menerapkan pengenalan angka yang dilakukan pada peserta didik sesuai dengan media yang ada di lembaga yakni media kartu angka bergambar.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52

## 1. Pengembangan kognitif

### a. Pengertian kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>20</sup>

Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.<sup>21</sup> Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>22</sup>

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan

---

<sup>20</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : IKAPI, 2016), 31

<sup>21</sup> Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 579

<sup>22</sup> Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Roesdakarya , 2012),

mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>23</sup> Menurut Gagne, dalam Jamaris, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.<sup>24</sup>

Pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pengertian kognitif adalah kemampuan berfikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus penalaran dan pemecahan masalah menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat rasional atau melibatkan akal.

b. Tahapan perkembangan kognitif

a) Tahap Sensorimotor

Tahap ini merupakan tahap pertama. Tahap ini dimulai sejak lahir sampai usia 2 tahun. Pada tahap ini, bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensor (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan-tindakan fisik. Dengan berfungsinya alat-alat indera serta kemampuan-kemampuan melakukan gerak motorik dalam bentuk refleksi ini, maka seorang bayi berada

---

<sup>23</sup> Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, (Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013 ), 253

<sup>24</sup> Vera Heryanti, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak)*, (Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, No. 1, Desember 2014), 22

dalam keadaan siap untuk mengadakan hubungan dengan dunianya.

b) Tahap pemikiran pra-operasional

Tahap ini berada pada rentang usia antara 2-7 tahun. Pada tahap ini anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar atau simbol. Menurut Piaget, walaupun anak-anak pra sekolah dapat secara simbolis melukiskan dunia, namun mereka masih belum mampu untuk melaksanakan "*Operation*" (operasi) yaitu tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak-anak melakukan secara mental yang sebelumnya dilakukan secara fisik. Perbedaan tahap ini dengan tahap sebelumnya adalah kemampuan anak mempergunakan simbol.

c) Tahap operasional konkret

Tahap ini berada pada rentang usia 7-11 tahun. Tahap ini dicirikan dengan perkembangan system pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis dan mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu dengan yang lain serta kurang egosentris dan masih belum bisa berfikir abstrak.

d) Tahap berfikir formal

Tahap operasional formal adalah periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Tahap ini mulai

dialami anak dalam usia 11 tahun dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahapan ini, seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai.

Dilihat dari faktor biologis, tahapan ini muncul saat pubertas (saat terjadi berbagai perubahan besar lainnya), menandai masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual, dan perkembangan sosial. Beberapa orang tidak sepenuhnya mencapai perkembangan sampai tahap ini, sehingga ia tidak mempunyai keterampilan berpikir sebagai seorang dewasa dan tetap menggunakan penalaran dari tahap operasional konkrit.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

Kenyataan dilapangan berbagai faktor sebagai pengaruh perkembangan kognitif setiap anak yang satu dengan anak yang lainnya, diantaranya adalah :<sup>25</sup>

a) Faktor Hereditas/Keturunan

Bahwa setiap anak yang lahir sudah membawa kecerdasan atau potensi-potensi merupakan warisan atau faktor keturunan. Contohnya, orangtua yang memiliki kecerdasan atau

---

<sup>25</sup> Y Nurani. *Metode Pengembangan Kognitif*.(Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka, 2004.) 1.25-1.26

potensi diatas rata-rata bisa juga mendapatkan keturunan yang memiliki kecerdasan rendah atau bahkan anak kebutuhan khusus. Sebagai contoh orangtua yang memiliki bakat pemusik belum tentu memiliki keturunan pemusik

b) Faktor lingkungan

Lingkungan mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan si anak. Pengalaman dan pengetahuan anak yang didapat dari lingkungan sangat mempengaruhi intelegensinya. Lingkungan ini terdiri atas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Misal anak yang terbiasa didalam rumah akan berbeda pengetahuannya dengan anak yang terbiasa bermain di halaman dengan teman sebayanya.

c) Kematangan

Anak dikatakan matang apabila organ fisiknya siap menerima rangsangan/stimulus atau kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Contohnya, anak dengan usia 1 tahun akan matang dalam belajar mengenal rasa, anak dengan usia 2 tahun akan mulai mengenal rasa dan warna, anak dengan usia 3 tahun akan mengenal berbagai bentuk, anak dengan usia 4 tahun akan memiliki rasa ingin tahu tentang suatu cara kerja benda, anak dengan usia 5 tahun sudah senang dalam kegiatan eksploratif, namun jika anak belum matang maka anak akan kesulitan dalam mempelajarinya.



d) Pembentukan

Pembentukan diri dapat dipengaruhi oleh kesengajaan (sekolah/formal) dan ketidaksengajaan (pengaruh alam sekitar). Pembentukan di sekolah formal dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak.

e) Bakat dan minat

Minat dan bakat akan memudahkan anak dalam mempelajari suatu hal. Anak akan mudah mempelajari sesuatu apabila anak berminat dengan suatu hal tersebut. Misalnya anak yang memiliki minat dan bakat menari maka anak tersebut akan mudah mempelajari tarian tersebut.

## 2. Mengenal Angka

a. Konsep Pengenalan Angka

Kemampuan anak untuk mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata kata, angka angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili benda benda yang ada di lingkungannya. Karena cara berpikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekininan dan tempat dimana ia berada, mereka belum dapat berpikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol yang konkrit saat guru menanam suatu konsep pada anak usia dini.

Angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri atas angka - angka. Namun

demikian, bilangan yang ditemui anak - anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda – beda.

Mengenal angka menjadi salah satu dasar kemampuan matematika untuk jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>26</sup> Orang tua maupun pendidik anak usia dini memiliki tanggung jawab penting untuk membangun kemampuan ini, namun mengenal angka pada anak haruslah dengan cara yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Berkaitan dengan kemampuan mengenal angka, seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan ini, menyatakan bahwa konsep yang dimulai dipahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan.

Konsep bilangan berhubungan dengan kata - kata, ketika anak mulai bicara. Pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan. Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak.

---

<sup>26</sup> Takdirotun, *Angka Untuk Anak – Anak Belajar*, (Surabaya : Binakarya, 2009) 49.

<sup>27</sup> Morisson, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), 36.

Mengenal angka dengan proses bermain dan aktivitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (*apropriate*) dan kebutuhan spesifik anak (*individual needs*).<sup>28</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu lama, serta dibutuhkan media yang konkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan.

b. Pengertian Pengenalan Angka

Kemampuan anak untuk mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili benda-benda yang ada di lingkungannya. Karena cara berpikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekinian dan tempat dimana ia berada, mereka belum dapat berpikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol yang konkrit saat guru menanam suatu konsep kepada anak usia dini.

Menurut Tadkirotun angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 10). Bilangan banyak ditemui

---

<sup>28</sup> Vigotsky, *Sepuluh Angka untuk anak – anak*, (Jakarta : Angkasa Group, 2009), 30.

dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda - beda.<sup>29</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak anak Taman Kanak-kanak tidak dilakuakn dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan. Angka 1 sampai 10 ini adalah angka pertama yang digunakan seluruh manusia ketika masa anak sebelum mengenal bilangan lain yang lebih besar.

Angka 1-10 ini adalah pendidikan pengenalan angka diawal. Pada masa ini terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat<sup>18</sup>. Wardani mengungkapkan bilangan angka merupakan suatu konsep tentang bilangan angka 1 sampai 10 sebagai angka pemula yang terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan dan Jumlah.

Indikator yang berkaitan dengan kemampuan mengenal bilangan angka yaitu :

- 1) *Counting* (berhitung)
- 2) *One-to-one correspondence* (koresponden satu-satu)
- 3) *Quality* (kuantitas)
- 4) *Comparison* (perbandingan)

---

<sup>29</sup> Musfiroh Tadkirotun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (:Universitas Terbuka. 2012). 45

5) *Recognizing and writing numeral* (mengenal dan menulis angka)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional kemampuan mengenali angka pada permulaan berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara ilmiah atau logis dengan tetap mempertimbangkan tahapan berpikir anak.

*Fitjrof Capra* dalam Megawangi mengatakan bahwa pengetahuan manusia tentang mengenali angka dan perhitungan, masyarakat, dan kebudayaan telah begitu terkotak-kotak sehingga manusia tidak mampu melihat segala sesuatu secara keseluruhan (*wholeness*) dari setiap fenomena.<sup>30</sup>

Meskipun secara teoritis terdapat keterbatasan dalam menilai setiap fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemampuan mengenali angka yang akan dikembangkan pada anak didik TK akan dapat membuatnya melihat segala sesuatu secara menyeluruh, seperti: mengeksplorasi berbagai benda yang ada di sekitarnya, mengadakan berbagai percobaan sederhana, serta mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti dengan tahapan penguasaan mengetahui angka yang dapat dilakukan dengan :

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 5

a) Penguasaan konkrit

Penguasaan konkrit yaitu pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung.

b) Penguasaan masa transisi

Penguasaan masa transisi adalah proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari penguasaan konkrit menuju penguasaan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenal bentuk lambangnya.

Hal ini harus dilakukan oleh guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda-beda. Sebagai contoh : ketika seorang guru menjelaskan konsep angka 1 dengan menggunakan benda (satu pensil), maka anak-anak dapat menyebut benda lain yang memiliki konsep yang sama, sekaligus mengenal bentuk lambang bilangan dari angka yang satu sampai 10.

c) Penguasaan lambang

Penguasaan lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep, misalnya: lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan 1-10, merah untuk melambangkan konsep warna, besar untuk melambangkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

Dalam hal indikator pengembangan kemampuan mengenal angka 1 - 10, menurut Nugraha bahwa indikator kemampuan mengenal angka bilangan pada anak menerangkan bahwa anak ditandai dengan berbagai kemampuan sebagai berikut :

- (1) Membilang dan menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10
- (2) Membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
- (3) Membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda
- (4) Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)
- (5) Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Depdiknas menjelaskan bahwa bilangan 1-10 yang mulai dipelajari oleh anak-anak adalah bilangan untuk menghitung kuantitas. Artinya bilangan itu menunjukkan besarnya kumpulan benda.<sup>31</sup> Bilangan angka 1-10 ini berbeda dengan bilangan urut (*bilangan ordinar*), seperti:

---

<sup>31</sup> *Ibid*

Pertama, kedua, ketiga. dst. Yang digunakan untuk menerangkan urutan. Penggunaan jari dapat dilakukan untuk menyebut urutan bilangan.

Contoh Cara mengajarkan konsep bilangan 3 sebagai contoh: *(ibu guru) : Ani, tolong ambilkan 3 buah duku, berikan kepada ibu, berapa dukunya Ani ? Coba dihitung, satu ..... dua ..... tiga. Yaaa ..... Itulah bilangan 3, berapa anak anak? Tiga bu guru. Ya bagus, itu bilangan 1-10.*

Dalam mengenalkan kemampuan menghitung angka 1-10 pada anak, diharapkan mampu mengenal dan memahami konsep bilangan, transisi, dan lambang sesuai dengan jumlah benda-benda pengenalan bentuk lambang sehingga akhirnya dapat mencocokkannya sesuai dengan lambang bilangannya.

Pengenalan angka 1 sampai 10 bisa dilakukan dengan kartu angka dan gambar. Satu sisi berisi sejumlah gambar dan satu sisi bertulis angka. Anak menghitung jumlah gambar pada kartu Jika hitungannya benar, anak membalik kartu, sehingga terlihat angka. Guru memberikan tanggapan positif. Jika anak keliru bantu dia menghitungnya. Setelah itu anak menghitung kembali tanpa di bantu. Mula-mula anak membaca angka Apabila benar, anak boleh membaca hurufnya. Jika anak mau belajar membaca, permainan dibalik,



anak membaca sisi hurufnya terlebih dahulu baru membuka sisi yang bertulis angka.

Ada beberapa tehnik mengenalkan angka kepada anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung dan mengurutkan benda sampai dengan 10
- 2) Membilang atau menghitung secara urut
- 3) Menyebutkan banyak benda
- 4) Membandingkan dua kumpulan benda
- 5) Membaca dan menulis lambang bilangan

c. Metode Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka

Metode pembelajaran yang dikembangkan pada anak TK harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bermain. Apapun batasan yang diberikan tentang permainan bermain, bermain membawa harapan danantisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang dan mengadakan telaah, suatu dunia anak-anak. Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat

untuk menciptakan proses belajar mengajar. dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru. Pemilihan metode yang akan digunakan dalam harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi dan materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Metode pengembangan kemampuan mengenal angka sebagai bagian dari kegiatan berhitung antara lain :

1) Metode bercerita

Cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Jenisnya antara lain bercerita dengan alat peraga, tanpa alat peraga, dengan gambar, dan lain-lain.

2) Metode bercakap-cakap

Salah satu penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak. Jenisnya antara lain: bercakap-cakap bebas, berdasarkan gambar seri, atau berdasarkan tema.

3) Metode tanya jawab

Dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berpikir. Melalui pertanyaan guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya.

#### 4) Metode pemberian tugas

Pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.

#### 5) Metode demonstrasi

Suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kegiatan atau peristiwa.

#### 6) Metode eksperimen

Metode kegiatan dengan melakukan suatu percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil percobaan tersebut. Berbagai metode yang lain pada dasarnya dapat digunakan di dalam permainan berhitung. Hal ini disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan serta tergantung pada kreativitas guru.

#### d. Bentuk - bentuk Guru Dalam Mengenalkan Angka

Masa paling tepat untuk belajar anak ialah saat anak masi usia dini. Mengenalkan angka menjadi salah satu dasar kemampuan matematika untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Orang tua maupun guru memiliki tanggung jawab penting untuk membangun kemampuan ini. Namun mengenalkan angka pada anak haruslah dengan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Salah satu bentuk - bentuk atau cara guru dalam mengenalkan angka pada anak, yakni sebagai berikut :

1) Menggunakan benda – benda konkret.

Cara yang pertama ialah dengan menggunakan benda konkret. Misalnya ada 4 buah apel, maka jelaskan pada anak bahwa ini apel ada 4 buah.

2) Menyanyikan lagu – lagu tentang angka.

Melalui nyanyian, anak akan lenih mudah mengenal konsep angka. Ajak anak bernyanyi bersama-sama agar pembelajaran lebih menyenangkan. Contoh : Lagu “*satu – satu aku sayang ibu*”, Lagu “*Dua mata saya hidung saya satu*, dan lain sebagainya.

3) Gunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

Guru bisa menggunakan alan permainan sebagai sarana mengenalkan angka pada anak. Ketika pada saat anak membereskan mainan bersama guru, ajak ia menghitung. Seperti “yuk, kita masukkan mobil – mobilannya ke kotak, sambil di hitung. Satu.. dua.. tiga..”. Jadi, setiap bermain, anak akan terbiasa menghitung secara sederhana

4) Mencocokkan angka dengan gambar.

Salah satu kegiatan favorit anak adalah menggambar. Guru bisa mengenalkan angka pada anak yaitu sambil mencocokkan angka dengan gambar. Misalnya, jika guru menuliskan angka 1, maka ajari anak untuk menggambar sebuah lingkaran dan menempelkannya pada satu lingkaran tersebut.

### 3. Media Kartu Angka Bergambar

#### a. Pengertian Media Kartu Angka Bergambar

Kata *media* merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.<sup>32</sup> Sedangkan media menurut *Education Assocation/NEA* dalam AECT segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>33</sup>

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sadiman menyatakan kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah yang berarti *perantara atau pengantar*. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2014), 4.

<sup>33</sup> Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 1

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindon Persada, 2013), 3.

*Kartu* yang dalam aplikasinya memiliki berbagai variasi dan ukuran merupakan alat bantu ajar yang praktis. Selembar kartu dapat dibuat dari kertas biasa (*HVS*), karton manila atau kertas cover.<sup>35</sup>

Menurut *KBBI* kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan kata.<sup>36</sup>

*Kartu angka bergambar* merupakan media atau alat dalam mencapai suatu keberhasilan dalam suatu tujuan yang ditetapkan oleh seorang pendidik. Dalam penggunaan media kartu angka bergambar, anak akan berkontribusi langsung sehingga membuat anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidik dapat menggunakan media kartu angka bergambar menjadi sebuah permainan, sehingga anak tidak bosan. Misalnya anak dapat menebak angka, memasangkan kartu angka bergambar dengan banyak benda, mengurutkan kartu angka bergambar, dan mengklasifikasikan warna.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar adalah salah satu media audio visual yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berisikan gambar – gambar. Media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu bergambar yang berupa gambar gambar berwarna dan disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah.

---

<sup>35</sup> Helyantini Suetopo, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar Untuk Guru Kelompok Usia Dini*, (Esensi Erlangga Group, 2009), 25

<sup>36</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 510

b. Karakteristik Media Kartu Angka Bergambar

Ada beberapa karakteristik media kartu Angka bergambar :<sup>37</sup>

- 1) Autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti jika anak melihat secara langsung. Misalnya, Jika ada dua pensil, setelah dia memegang dan diajarkan bahwa pensil yang ia pegang ada 2 buah pensil.
- 2) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian – bagian pokok dalam gambar tersebut.
- 3) Ukuran gambar proposional, sehingga anak mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- 4) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Macam - Macam Media Kartu Angka Bergambar

Kartu bergambar yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran banyak macam dan jenisnya. Berikut ini beberapa materi dalam *flash card* atau *dots card* cara penggunaannya :<sup>38</sup>

1) Flash Card benda

Perkenalkan gambar – gambar benda, mulai dari yang ada di sekitar anak, seperti hewan, tumbuhan, buah – buahan, dan sebagainya, sehingga perbendaharaan benda yang dilihat semakin banyak.

---

<sup>37</sup> Rahadi Ansto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Dikjen Dikti Depdikbud, 2003), 27

<sup>38</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Diva Press, 2011), 68 -70

## 2) Flash Card Abjad

Pada bagian ini, anak diperkenalkan dengan 26 huruf sejak dini. Sebenarnya masih banyak jenis flash card yang perlu diperkenalkan kepada anak sejak usia dini, misal huruf hijaiyah dan jenis gambar lainnya. Flash card bisa dibuat sendiri, dengan cara memotong gambar kemudian ditempelkan diatas kertas buffalo dan dapat juga dibeli ditoko buku.<sup>39</sup>

### d. Kriteria Pemilihan Kartu Angka Bergambar

Pada umumnya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media, yaitu dalam keadaan siap, sesuai dengan usia anak, tidak terbuat dari bahan yang berbahaya dan mudah dipahami oleh anak.

#### 1) Selalu dalam keadaan siap pakai

Media yang digunakan hendaknya dalam keadaan siap pakai, sehingga setiap saat bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

#### 2) Sesuai dengan usia anak

Media yang tidak sesuai dengan perkembangan anak menyebabkan kebingungan dan bila media itu digunakan akan menimbulkan keracunan. Hal ini karena daya pikir anak masih terbatas. Jadi, media harus dibuat sesederhana mungkin dan disesuaikan dengan daya pikir anak.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, 68 -69



3) Tidak terbuat dari bahan yang berbahaya

Bahan yang dipakai untuk media harus dipastikan tidak berbahaya (seperti benda tajam, benda yang menimbulkan alergi, dan lain sebagainya) bagi anak.

4) Mudah dipahami anak

Baik atau buruknya media tidak ditentukan oleh bagus dan kurang bagusnya bahan yang dipakai, namun lebih kepada kesesuaian antara media dengan materi yang disampaikan. Dengan media yang tepat, maka akan membantu anak untuk lebih memahami materi yang disampaikan, dan dapat memperkuat daya ingat anak, bahkan sampai akhir hayatnya.

e. Kelebihan dan kekurangan Media Kartu Angka Bergambar

Masing – masing media mempunyai kegunaan dan kelebihan. Begitu juga dengan media yang digunakan dalam pembelajaran bacar tulis huruf alphabet. Media kartu angka bergambar juga mempunyai kegunaan dan kelebihan, kegunaan dan kelebihannya sebagai berikut :

1) Kelebihan media kartu angka bergambar :

- a) Sifatnya konkrit gambar lebih nyata menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
- b) Mudah dibawa kemana – mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu bergambar dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas dan digunakan dimana saja.

- c) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
  - d) Biaya pembuatan media ini juga sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang – barang bekas seperti kardus sebagai kartunya.
  - e) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan anak untuk mengingat dan mengenal angka angka tersebut.
- 2) Kekurangan media kartu angka bergambar :
- a) Kurang efektif jika menerangkan gambar yang terlalu kompleks.
  - b) Ukurannya sangat terbatas jika untuk kelompok besar.
  - c) Hanya menekankan persepsi indera mata.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun fenomena yang ditemukan adanya permasalahan di PAUD Permata Jember adalah ketika guru memberikan pembelajaran mengenai pengenalan angka, ada sebagian anak yang kesulitan mengenai konsep angka dan bentuk bilangan. Misalnya, ketika menyebutkan angka 3, anak masih kesulitan tentang bagaimana bentuk penulisan angkanya. Dan juga belum memahami ketika diminta menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan. Selain itu, kurangnya variasi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Sehingga anak-anak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal angka di PAUD Permata Jember ini kurang mendapat perhatian, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih mengenai fenomena tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang satu latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Kasus ini bisa berupa individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu. Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus ini cukup banyak objek kajiannya, misalnya penerapan metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, bahkan model pengelolaan pendidikan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2016)

Studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Permata Jember yang bertepatan di jalan Koptu berlian, Kaliurang Sumbersari Kabupaten Jember. Adapun ketertarikan peneliti memilih lokasi tersebut adalah ketertarikan terhadap kegiatan pengenalan angka dengan menggunakan media yang menarik salah satunya yaitu media kartu angka bergambar. Selain itu juga banyak masyarakat sekitarnya yang berpartisipasi untuk mendaftarkan putra putrinya di PAUD Permata Jember meski jumlah guru hanya ada beberapa saja.

## **C. Subyek dan Objek Penelitian**

Pemilihan subyek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Penggunaan teknik *Purposive* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti ini misalnya, orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Nida Fitriah, S. Ag. (Kepala Sekolah PAUD Permata Jember).
2. Ashliatus, S. Pd. (Guru Kelompok A PAUD Permata Jember).
3. Peserta didik Kelompok A PAUD Permata Jember.

Adapun objek dalam penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu model pengembangan kemampuan mengenal angka pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.<sup>42</sup>

Dilihat dari teknik pengumpulan data di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* 62.

Berikut ini penjabaran dari teknik pengumpulan data:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>43</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi moderat. Artinya, terdapat keseimbangan, antara peneliti menjadi orang dalam dan dapat menjadi orang luar juga. Jadi peneliti hadir langsung dilokasi penelitian atau tempat kegiatan subjek yang diamati, adakalanya peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan.<sup>44</sup> Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data keseluruhan situasi dan akan mendapatkan pengalaman langsung.

---

<sup>43</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 105.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 108.

Adapun data yang diperoleh dalam teknik observasi ini adalah:

- a. Perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka peserta didik dengan media kartu angka bergambar pada kelompok A di PAUD Permata Jember
- b. Bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka peserta didik dengan media kartu angka bergambar pada kelompok A di PAUD Permata Jember
- c. Evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka peserta didik dengan media kartu angka bergambar pada kelompok A di PAUD Permata Jember

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>45</sup>

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, dimana yang dimaksud wawancara yang tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peeneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanya.<sup>46</sup>

Adapun data yang di peroleh peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 29.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 140.

- a. Bagaimana perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?
- b. Bagaimana bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?
- c. Bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai Kepala sekolah, guru kelas A, peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember mengenai tiga hal tersebut, dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Hasilnya sebagaimana termaktub dalam ringkasan data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti agar mendapatkan informasi dan data yang tepat guna menunjang proses pengumpulan data pada penelitian.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini berbentuk tulisan misalnya catatan harian,



sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>47</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Profil lembaga PAUD Permata Jember.
- b. Visi Misi lembaga PAUD Permata Jember.
- c. Jumlah guru di PAUD Permata Jember.
- d. Jumlah siswa PAUD Permata Jember.
- e. Aktivitas, sarana dan pra sarana dalam proses mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka dengan media kartu bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.

---

<sup>47</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Publik Publisher, 2012), 240.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>49</sup>

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut :<sup>50</sup>

### 1. Kondensasi Data (Data Condensation)

#### a) Proses Pemilihan (Selecting)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis.

---

<sup>49</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014) 201-202.

<sup>50</sup> Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 20.

Informasi-informasi yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b) Pengerucutan (*focusing*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama, perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar. Kedua, Bentuk Pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar. Dan yang ketiga, Evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar.

c) Peringkasan (Abstracting)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka, bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dan evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember berjalan dengan baik, jumlah data sudah cukup, dan data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard, dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>51</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

---

<sup>51</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu)

Berdasarkan pemaparan di atas, data yang diperoleh berupa informasi yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada peserta didik dengan media kartu bergambar di PAUD Permata Jember yaitu proses pembelajaran pengenalan angka dengan media kartu angka bergambar yaitu proses pembelajaran disana guru mempersiapkan bahan ajar seperti media sesuai dengan tema media dengan angka lebih tepatnya media kartu angka bergambar, disana guru bercerita sesuai dengan tema dengan menunjukkan media kartu angka bergambar tersebut setelah guru bercerita baru ,mengenalkan angka dengan menghitung gambar yang sudah guru sediakan dan ditunjukkan kepada anak, kemudian anak dipersilahkan maju secara bergantian lalu guru tunjukkan beberapa gambar yang sudah disiapkan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nida Fitriah selaku Kepala Sekolah PAUD Permata Jember, beserta Kelompok A terkait dengan fokus penelitian yaitu pembelajaran mengenalkan angka pada peserta didik dilakukan dengan belajar sambil bermain supaya anak tidak merasa jenuh, dimana pembelajarannya menggunakan media kartu angka bergambar yang proses belajarnya, awal guru menyiapkan semua apa yang di butuhkan disaat pembelajaran dan guru bercerita sesuai dengan tema, dan juga menunjukkan media kartu angka bergambar pada peserta didik

## F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>52</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>53</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

### 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

---

<sup>52</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R & D*, 270

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. *Dependability*

*Reliabilitas* atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila

hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data

## 2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>54</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>55</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan antara lain, menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R & D*, 274

<sup>55</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

- a) Menyusun rancangan penelitian, yakni latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian dan pengumpulan data,
- b) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah PAUD Permata Jember.
- c) Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru yang terkait dalam penelitian ini guru kelompok A di PAUD Permata Jember.

## 2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahapan ini peneliti mulai mengumpulkan sumber-sumber dan mendukung adanya tujuan penelitian dengan melakukan observasi berdasarkan lembar observasi, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara dengan mewawancarai guru kelompok A dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pengenalan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A PAUD Permata Jember.

## 3. Tahap Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian.

Dalam tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Yaitu laporan mengenai penelitian tentang mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember beserta hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PAUD Permata Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>56</sup>

##### **1. Sejarah singkat PAUD Permata Jember**

Awal mula lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) didirikan karena melihat banyaknya anak usia dini yang bermain di pagi hari dan tidak adanya lembaga PAUD layanan KB di wilayah jalan Kaliurang. Kemudian pada tahun 2010 muncul ide untuk mendirikan lembaga agardapat memberikan pelayanan untuk anak usia 4-6 tahun. Kemudian pada tanggal 9 Juni 2012 mendirikan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Seiring dengan jalannya waktu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini semakin di percaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik anak anak mereka usia 4 - 6 tahun.

PAUD Permata Jember merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Permata Kasih Ibu Sumpersari , status Swasta, yang telah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember pada tanggal 16 April 2021 dengan No.503/A.1/PAUD.P/0101/35.09.325/2019.

---

<sup>56</sup> Dokumentasi, 21 September 2021, Paud Pertama Jember,

Tujuan didirikan ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menyelenggarakan Pendidikan untuk Anak Usia Dini bagi semua lapisan masyarakat, karena kesan yang timbul selama ini, biasanya mereka yang memasukkan Kelompok Bermain biasanya orang-orang mampu saja. Tujuan berdiri lainnya adalah Mempersiapkan anak-anak untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya.

## 2. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: PAUD Permata
Alamat	: Jl. Koptu Berlian RT. 01 / RW. 07
Desa / Kelurahan	: Tegal Gede
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember
Status Akreditasi	: -
No. Induk Lembaga	: 503
NPSN	: 69790009
NPWP	: 03.197.799.4. 626.0000
Ketua Yayasan	: Nur Hayati, S. Psi.
Nama Kepala	: Nida Fitriah, S. Ag.
Tahun Berdiri	: 2012
Izin Operasional	: 503/A.1/PAUD.P/0101/35.09.325/2019
Nomor Telepon	: 085204681005
Kepemilikan Tanah	: Tanah Waqaf
Luas Tanah	: 345 M <sup>2</sup>

### 3. Visi Misi PAUD Permata Jember

Visi :

"Mewujudkan anak - anak yang cerdas, sehat, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT dan mandiri".

Misi :

- a. Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini.
- b. Melaksanakan metode belajar dengan tidak memaksakan anak (melihat kemampuan anak).
- c. Melaksanakan pembelajaran agar anak menghargai dan menyayangi sesama.
- d. Menanamkan nilai agama Islam dengan pembiasaan sehari - hari.
- e. Memberikan stimulus dan motivasi agar anak mengembangkan kreativitas.

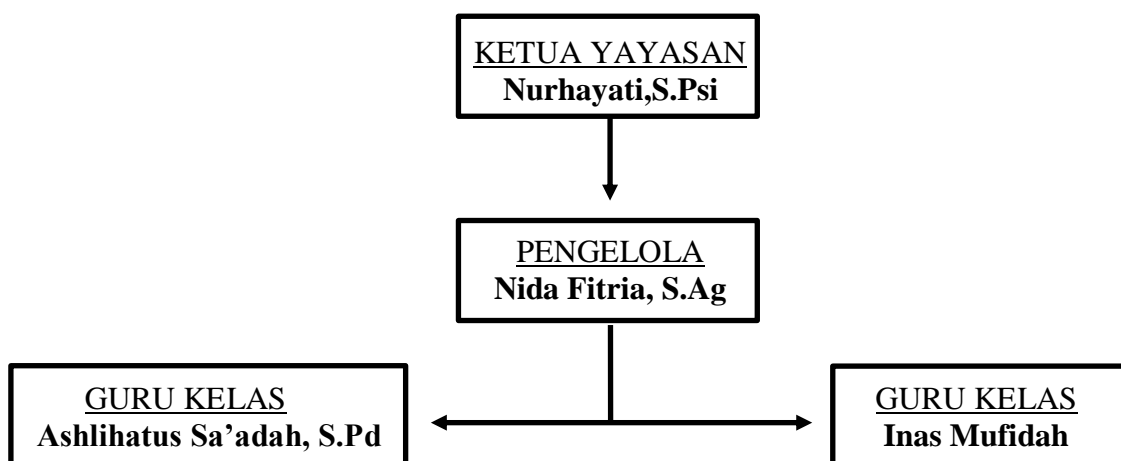
Tujuan :

- 1) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
  - a) Mewujudkan anak didik yang mencontoh menjadikan Rasulullah sebagai teladan yang baik.
  - b) Terbiasa dengan pola hidup sehat

#### 4. Struktur Organisasi PAUD Permata Jember

Tabel 4.1

Struktur Organisasi



Sumber : Dokumentasi, PAUD Permata Jember<sup>57</sup>

#### 5. Data Jumlah Guru

Tabel 4.2

Data Jumlah Guru

NO.	Nama	No. Induk Yayasan	Keterangan
1.	Nida Fitriah	20190810002002	Kepala Sekolah
2.	Ashliatus Sa'adah	20180411002002	Guru Kelas A
3.	Inas Mufidah	20100614002001	Guru Kelas B

Sumber : Dokumentasi, PAUD Permata Jember

Adapun tenaga pendidik di PAUD Permata Jember berjumlah 3 pendidik dengan kepala sekolah, Adapun profil kepala PAUD Permata Jember yaitu Nida Fitriah S. Ag. yang lahir di jember pada Tanggal 7

<sup>57</sup> Dokumentasi, KTSP PAUD Permata Jember

Desember tahun 1980 yang berpendidikan S1 PAUD di IKIP PGRI Jember. Dan guru wali kelas A yaitu Ashlihatas Sa'adah yang lahir di Jember 04 April 1967 pendidikan S1 di Universitas Jember, dan guru kelompok B bernama Inas Mufidah lahir di Jember 10 Januari 1985 yang berpendidikan S1 di Universitas Jember.

#### 6. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.3

Data Jumlah Siswa

NO.	Nama	Laki Laki	Perempuan
1.	Adiba Shakira Atmarini		✓
2.	Adelia Alsi Pratiwi		✓
3.	Ahmad Maulana Yusuf	✓	
4.	Ahmad Ragata Firdaus	✓	
5.	Ananda Falintina		✓
6.	Arya Dwi Pranata Putra	✓	
7.	Cantika Ramadani		✓



8.	Chika Adriana		✓
9.	Ghanindra	✓	
10.	Holila Nisa Humairoh		✓
11.	Jihanda Afaanin		✓
12.	Keysha Novara		✓
13.	Luluk Agustina		✓
14.	Moch. Malik Febri	✓	
15.	Moch. Rafa Ardiansyah	✓	
16.	Moch. Fahri	✓	
17.	Moch. Hasbi Habibullah	✓	
18.	Nabila Aisyah		✓
19.	Mutiara Hayyurizquna		✓
20.	Syaqila Zahra		✓
	Jumlah	8	12

Sumber : Dokumentasi, PAUD Permata Jember

Terkait dengan data jumlah anak didik kelompok A di PAUD Permata Jember yaitu berjumlah 20 anak yang terdiri 8 laki-laki dan 12 perempuan.

## 7. Sarana dan Pra Sarana

Tabel 4.4

Sarana dan Pra Sarana

NO.	Sarana & Pra Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	2
2.	Kantor Guru	1
3.	Arena Bermain	1
4.	Toilet	2

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap Penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang di analisa dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data–data yang telah diperoleh di lapangan disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember

Pada tahap awal ini, pertama-tama guru menentukan tema yang akan disampaikan pada anak, kemudian guru membuat RPPH agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sebelum guru membuat rencana pembelajaran (RPPH) hal ini dikarenakan pembuatan RPPH berpedoman pada Permendikbud 137 dan 146, setelah merencanakan dulu atau membuat RPPH sesuai dengan tema baru setelah itu menyesuaikan sesuai dengan tema dan disana belajarnya menggunakan media kartu angka bergambar, dan dimana gambar itu di didalamnya terdapat angka, huruf, lambang bilangan, dan terdapat gambar dibaliknya yang membuat anak semakin tertarik untuk memainkannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Permata Jember sebagai berikut :

"Menurut saya, kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatan pembelajaran mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek perkembangan pada anak usia dini."<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Permata Jember, pada tahap ini terlebih dahulu guru menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Ashlihatus selaku guru kelompok A :

---

<sup>58</sup> Nida Fitriah, *Wawancara* (PAUD Permata Jember)

"Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saya dan kepala sekolah disini terlebih dahulu merundingkan dan menyesuaikan dengan silabus untuk membuat RPPH dan menentukan tema sesuai kegiatan pembelajaran, lalu menyiapkan bahan ajar sekaligus media disini saya ada ide untuk medianya disini saya pakai kartu angka bergambar karena menurut saya disini kartu tersebut unik dan bervariasi dengan gambar-gambar"<sup>59</sup>

Pada proses pembelajaran tema dalam materi terdapat kegiatan pengenalan angka dengan media kartu angka bergambar. Dimana peserta didik diajarkan untuk mengenal angka dengan media kartu angka bergambar sesuai intruksi dari guru. Dan PAUD Permata Jember telah menerapkan pembelajaran ini yang salah satunya dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Dan lembaga terus menginovasi setiap pembelajaran guru harus aktif untuk memberikan pembelajaran.

Selanjutnya menyiapkan media yaitu media kartu angka bergambar dan memilih metode serta bahan ajar yang akan dilaksanakan, yakni salah satunya adalah metode tanya jawab dan demonstrasi. dan untuk bahan ajar salah satunya dengan menggunakan buku tema tentang pengenalan angka.

Berikut salah satu contoh media kartu angka bergambar dan bahan ajar berupa buku tema yang akan digunakan oleh guru ketika pembelajaran pengenalan angka berlangsung.

Gambar 4.1

Dokumentasi Kartu angka bergambar

---

<sup>59</sup> Ashlihatu, *Wawancara Kelompok A (PAUD Permata Jember)*, 28 September 2020



Gambar 4.2

Dokumentasi buku bahan ajar (tema pengenalan angka)



Demikian perencanaan yang dilakukan di sekolah ini berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk peserta didik, sehingga tujuan sekolah memberikan model pengembangan kemampuan mengenal angka pada peserta didik dengan media kartu angka bergambar tercapai dan berjalan secara optimal sesuai dengan perkembangan pencapaian anak. sehingga dapat meluluskan peserta didik dengan tercapainya perkembangan yang baik dan masyarakat juga dapat mengetahui di sekolah ini mampu meluluskan peserta didik dengan perkembangan yang baik dan matang untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya.

2. Bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember

Berdasarkan hasil observasi pada langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Yang pertama (pembukaan) adalah mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, dan menanyakan kabar peserta didik. Yang kedua adalah kegiatan inti yaitu pengelolaan tempat duduk. Dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kartu angka bergambar. Setelah itu menyanyikan lagu tentang pengenalan angka, selanjutnya menyiapkan media atau bahan ajar yaitu media kartu angka bergambar dan bahan ajar berupa buku tema tentang pengenalan angka.<sup>60</sup>

"Untuk pelaksanaan pengenalan angka disini saya mengelola tempat duduk terlebih dahulu dan dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan begitu dapat mempermudah saya sebagai guru dalam penyampaian kegiatan pembelajaran kartu angka bergambar yang terdiri dari 10 kartu angka beserta gambarnya. Dan juga saya disini menggunakan cara dengan meminta anak untuk berlomba-lomba mencari kartu angka bergambar yang saya acak terlebih dahulu. Kemudian anak diminta untuk menghitung jumlah gambar dibalikinya. Dan beberapa kelompok tersebut nantinya diberi tugas untuk melakukan hasil penemuannya tentang angka beserta gambar yang ada dibalikinya". Ucapan Ashlihatu selaku guru kelompok A

Berikut salah satu dokumentasi guru dan peserta didik ketika sedang menyanyikan lagu tentang pengenalan angka

Gambar 4.3

Dokumentasi bernyanyi tentang pengenalan angka



<sup>60</sup> Observasi, *Peneliti*, September

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang terlihat dalam gambar tersebut guru sedang mengelompokkan anak untuk maju ke depan membentuk sebuah lingkaran untuk menyanyikan lagu tentang pengenalan angka.

Berikut lagu yang dinyanyikan oleh bu Ashlihatu dengan peserta didik kelompok A : "Nama-nama Angka"

Satu, dua, tiga, dan empat  
Lima, enam, tujuh, delapan  
Sembilan dan sepuluh  
itulah nama-nama angka  
Itulah nama-nama angka

Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk bermain kartu angka bergambar, dan masing - masing anak telah diberikan satu angka bergambar, lalu menunjukkannya pada guru dan teman sebayanya angka yang dipegang oleh mereka.

Menurut wali kelas A yaitu Bu Ashlihatu, beliau menyatakan :

“Dalam pembelajaran agar kita tahu anak bisa atau tidak saya awal mengajak anak untuk bernyanyi dalam pembelajaran pengenalan angka dengan menggunakan media kartu angka bergambar agar anak lebih mudah memahami angka dan juga bisa berhitung menggunakan gambar tersebut, Setelah itu saya bagikan media kartunya, lalu saya tunjukkan gambarnya agar anak tidak bosan, setelah itu bercerita tentang angka dan mengajak anak untuk berhitung gambar tersebut, dan kita tunjuk anak untuk bergantian maju kedepan, untuk menghitung gambar dan menuliskannya dipapan tulis.”

Berikut salah satu proses pembelajaran pengenalan angka dengan menggunakan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.

Gambar 4.4  
(Pengenalan angka dipapan tulis)



Pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar anak. Dimana PAUD Permata Jember ini menggunakan metode demonstrasi, pemberian tugas dan tanya jawab.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok A sebagai berikut:

“kalau saya menggunakan metode demonstrasi, pemberian tugas dan tanya jawab. Metode demonstrasi, biasanya saya persilahkan anak-anak bergantian maju kedepan untuk menirukan angka yang ada pada kartu angka bergambar. Untuk metode pemberian tugas biasanya saya memberikan tugas menulis angka dibuku tulisnya, Kalau tanya jawab biasanya pada waktu mau pulang, misalnya "angka berapa



yang bu guru tunjukkan?" Untuk yang bisa menjawab saya persilahkan pulang"<sup>61</sup>

Dan diakhir pembelajaran, guru mengulangi materi kegiatan pembelajaran atau bisa disebut *recalling* dengan mengajak anak untuk menunjukkan dan menyebutkan kembali semua gambar yang dipegangnya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau *recalling* dengan tujuan untuk perkembangan daya tangkap anak.

Gambar 4.5

Dokumentasi penunjukan kartu angka bergambar



3. Evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember

Dari hasil observasi peneliti, evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember bahwa setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran.

<sup>61</sup> Wawancara, Ashlihatas, PAUD Permata Jember

Berikut merupakan salah satu wawancara peneliti dengan guru kelompok A :

"Bagaimana terkait evaluasi perkembangan anak dalam mengenal angka selama kegiatan pembelajaran berlangsung bu? Apa sudah mulai berkembang? " Ucap peneliti.

Lalu guru kelompok A menjawab :

"Saya disini mengevaluasi menyesuaikan dengan perkembangan anak, ada sebagian yang sudah mulai bisa mengenal angka seperti halnya menuliskan dipapan tulis, beberapa juga sudah berkembang meski tidak sepenuhnya dan ada juga yang masih kesulitan karena memang ada beberapa anak yang jarang masuk sekolah karena memang dari faktor orang tua".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di PAUD Permata Jember, bahwa setiap anak mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda-beda.<sup>62</sup>

Cara guru mengetahui kemampuan anak dalam mengenal angka dengan menggunakan media kartu angka bergambar, anak diperlihatkan gambar, anak menghitung gambar tersebut dengan suara lantang dan anak menulis angka tersebut dipapan tulis, baru disitu guru menanyakan kepada anak-anak benar atau tidak seperti contohnya (*apakah benar yang mas arya tulis anak-anak?* ) disitu anak ada yang membenarkan dan ada yang menyalahkan. Dengan cara seperti itu guru mengetahui anak bisa tidaknya memahami angka.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di PAUD Permata Jember mengatakan bahwa :

---

<sup>62</sup> Wawancara, Kepala Sekolah, PAUD Permata Jember

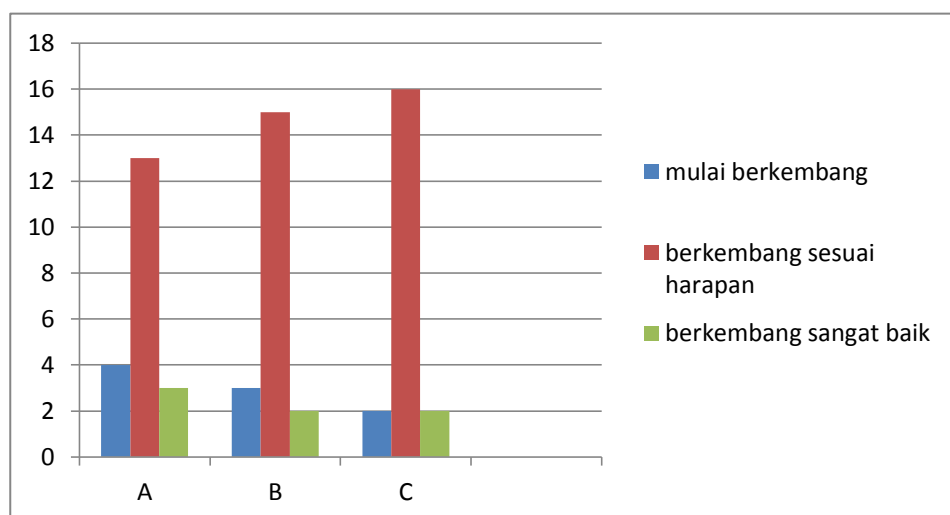
"guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak".<sup>63</sup>

Data evaluasi akhir tentang hasil dari model pengembangan kemampuan mengenal angka pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember dapat disajikan sebagai berikut :

a) Pengamatan (observasi)

Gambar 4.6

Hasil observasi kemampuan kognitif dalam mengenal angka



Keterangan :

A : Anak dapat mengetahui simbol atau bilangan

B : Anak dapat mengenal gambar

C : Anak dapat mengklasifikasikan simbol dengan gambar

Observasi dilakukan terhadap 20 anak pada kelompok A, adalah sebagai berikut:

<sup>63</sup> Wawancara, Ashlihatu PAUD Permata Jember

- A. Anak dapat mengetahui simbol atau bilangan, kemampuan anak belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak. Kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak. Kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 13 anak. Kemampuan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak.
- B. Anak dapat mengetahui gambar, kemampuan anak belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak. Kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak. Kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 15 anak. Kemampuan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak.
- C. Anak dapat mengklasifikasikan simbol dengan gambar, kemampuan anak belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak. Kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak. Kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 16 anak. Kemampuan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi guru tentang mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pengenalan angka pada anak. Hal tersebut ditandai dengan berkembangnya kemampuan anak setiap hari yang menunjukkan perubahan-perubahan berkembang atau tidaknya bahwa peranan guru sangatlah dibutuhkan dalam segala aspek perkembangan anak.

#### b) Penugasan (unjuk kerja)

penilaian ini merupakan bagian dari penilaian harian PAUD. Dimana format penilaian ini berkaitan erat dengan RPPH. Dalam contoh penilaian ini, pengenalan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember memberikan tugas pada peserta didik untuk menirukan angka dipapan tulis sesuai tuntunan dan arahan guru. penilaian dilaksanakan sesuai dengan situasi kelas dan siswa

Berikut salah satu dokumentasi evaluasi guru terhadap peserta didik

Gambar 4.7

Menuliskan angka dipapan tulis



#### c) Checklist

Untuk memudahkan guru dalam melakukan pencatatan penilaian maka dipilihlah salah satu teknik yang paling memungkinkan dilakukan guru yaitu checklist. Saat anak melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Pada proses pengamatan, guru juga

melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya. Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan dapat berupa ceklis, catatan anekdot dan hasil karya.

Berdasarkan hasil observasi diatas, PAUD Permata Jember memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan guru dapat dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, terdapat hasil temuan dalam penelitian ini. Seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

## Temuan penelitian

No.	Fokus penelitian	Pembahasan Temuan
1.	Perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember	a) Pembentukan tema b) Menyusun RPPH c) Menyiapkan media pembelajaran d) Memilih metode dan bahan ajar yang akan dilaksanakan. e) Memberikan informasi pada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran

2.	<p>Bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember</p>	<p>a) Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Berdo'a</li> <li>3. Menanyakan kabar peserta didik.</li> </ol> <p>b) Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan tempat duduk</li> <li>2. Menyanyikan lagu tentang pengenalan angka</li> <li>3. Membagikan media kartu angka bergambar pada peserta didik</li> <li>4. Pelaksanaan pengenalan angka</li> <li>5. Peserta didik secara bergantian mendemonstrasikan dipapan tulis.</li> </ol> <p>c) Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginstruksikan kembali (recalling) pengulangan kegiatan pembelajaran hari ini.</li> <li>2. Kegiatan penutup</li> </ol>
----	--	---

		pembelajaran (berdo'a).
3.	Evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember	1) Observasi (Pengamatan) 2) Unjuk Kerja (Penugasan) 3) Checklist

### C. Pembahasan

Salah satu tujuan lembaga dalam mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A adalah agar peserta didik dapat mengenal angka dijenjang awal pendidikan, karena peserta didik kelompok A memang benar-benar harus dirangsang perkembangannya.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan dapat peneliti dilapangan yang sesuai dengan fokus masalah :

1. Perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember



Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan, Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Dengan adanya kegiatan, maka akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai waktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data bahwa perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember meliputi beberapa hal, diantaranya adalah : sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan diajarkan pada peserta didik.

Hal yang pertama dilakukan dalam membuat rencana pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka pada peserta didik adalah mengadakan program kerja (*proker*) dengan membuat program semester yang merupakan rancangan pembelajaran berisi tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis.<sup>64</sup> Seperti yang dilakukan di PAUD Permata Jember ini, sekolah merumuskan proses pembelajaran di awal program semester sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut *Gordon dan Browne*, mengemukakan bahwa membuat perencanaan secara tertulis memiliki banyak keuntungan. Dalam hal ini membantu pendidik untuk melakukan aktivitas mengajar yang fokus

---

<sup>64</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Rosdakarya offset. 2012)

pada aktivitas yang sesuai dengan sifat, kepentingan, kebutuhan, kemampuan, dan potensi anak.<sup>65</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa hasil temuan tentang perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember berjalan dengan baik, karena dalam membuat perencanaan mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada peserta didik harus menetapkan beberapa hal secara tertulis, dari merencanakan atau menyediakan media atau bahan ajar yang akan disampaikan, bahkan penilaian yang akan digunakan, dan jadwal materi pada tema yang sudah ditentukan kelompok A di PAUD Permata Jember, dan juga dengan melihat kemampuan dan perkembangan anak.

2. Bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka yang diajarkan pada peserta didik dalam setiap tema pembelajaran.

Pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar ada tiga, antara lain sebagai berikut :

---

<sup>65</sup> Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016), 140

a. Pembukaan

Sebelum pembelajaran dimulai, pertama-tama guru melakukan pembukaan atau diawal kegiatan dengan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, dan menyiapkan kartu angka bergambar.

b. Inti

kemudian pada inti pembelajaran, selanjutnya adalah mengelola tempat duduk dan membagi anak dalam bentuk beberapa kelompok sambil menyanyikan lagu-lagu tentang angka. Lalu membagikan kartu angka bergambar dan mempersilahkan anak untuk maju ke depan satu persatu dan anak mendemonstrasikan dipapan tulis secara bergantian.

c. Penutup

Kegiatan penutup, yang dilakukan oleh peserta didik yaitu berdiam diri di tempat duduk dan guru mengulas kembali kegiatan apa yang diajarkan kepada peserta didik, Untuk kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi kegiatan peserta didik, setelah itu bernyanyi/bermain tebak angka setelah itu berdoa, lalu guru melakukan interaksi demonstrasi tebak-tebakan supaya anak lebih semangat dan membangun suasana dikelas.

Berdasarkan pernyataan diatas seorang guru juga harus selalu melihat perkembangan anak dan melihat ketertarikan terhadap individual siswa, berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul dipermukaan air. Untuk itu anak diberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dan

tidak dapat dipaksakan tetapi harus selalu diberi stimulus agar dapat berkembang dengan baik sama seperti siswa yang lain.<sup>66</sup>

Penjelasan diatas Pada pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik menerapkan beberapa hal, yaitu kegiatan pembukaan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di PAUD Permata Jember. Demikian pemaparan pembahasan temuan dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenalkan angka pada peserta didik telah diintegrasikan melalui media kartu angka bergambar yang terdapat di PAUD Permata Jember sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka secara optimal.

3. Evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember

Berdasarkan analisis data maka bagian ini peneliti uraikan tentang bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.

---

<sup>66</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks 2009), 54.

Penilaian terhadap keberhasilan suatu program sangat penting untuk dilakukan, mengingat hasil penilaian dapat memberikan informasi yang berguna bagi pendidik, keluarga, dan masyarakat yang berkepentingan. Selain itu, terkadang evaluasi dapat bekerja untuk menempatkan sekolah pada posisi tertentu, jika dibandingkan dengan sekolah lainnya.<sup>67</sup>

Evaluasi yang dilakukan di PAUD Permata Jember ada 3 hal yang dilakukan yaitu observasi (pengamatan), unjuk kerja, dan ceklist. Penilaian disini berupa observasi (pengamatan) dimana guru mengamati setiap perkembangan anak mulai dari belum berkembang, berkembang sangat baik, dan berkembang sesuai harapan, kemudian ada penilaian unjuk kerja (penugasan) dimana peserta didik diberikan tugas seperti menuliskan angka dipapan tulis sesuai tuntunan dari guru dan yang terakhir adalah ceklist, dimana guru melihat dari perkembangan anak mulai dari kognitif, fisik, motorik, berkembang atau belum berkembang dan dilakukan setiap harinya

Hasil evaluasi mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember seperti yang dikemukakan di oleh wali kelas yaitu ibu Ashlihatas, melihat dari aktivitas yang dilakukan oleh anak, karena setiap individu anak berbeda, guru mempunyai strategi tersendiri jika ada salah satu peserta angka yang tidak mampu mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru, sehingga dalam evaluasi anak tersebut

---

<sup>67</sup> Leli halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak usia dini*, 244

berkembang atau tidak berkembang dapat juga di tulis dalam ceklist penilaian peserta didik, dan itu salah satu bukti atau salah satu informasi untuk pendidik.

Seperti yang dikemukakan *Krogh dan Slentz* bahwa untuk mengenal anak lebih baik, maka penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik baik secara formal maupun non formal. Untuk itu, penilaian sebaiknya dilakukan sebelum anak melakukan aktivitas, selama anak melakukan aktivitas, dan setelah anak melakukan aktivitas, atau terhadap suatu produk hasil aktivitas anak.<sup>68</sup> Hal ini sesuai dengan hasil temuan wawancara dengan ibu Ashlihatu selaku guru kelas, Hal tersebut merupakan pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 macam penilaian yaitu observasi (pengamatan), unjuk kerja (penugasan) dan ceklist yang dilakukan oleh PAUD Permata Jember dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A sudah berjalan dengan semestinya. Dari penilaian di atas, kita tahu bahwa anak tidak berjalan sendiri dalam proses pembelajarannya, tentunya ada guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan di sekolah dan ada orang tua yang mengontrol di rumah

---

<sup>68</sup> Leli halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak usia dini*, 242

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa saya ambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan penelitian tentang mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember yaitu Pembentukan tema, menyusun RPPH, menyiapkan media pembelajaran, memilih metode dan bahan ajar yang akan dilaksanakan, serta memberikan informasi pada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran.
2. Bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember yaitu ada tiga hal yang dilaksanakan, pertama adalah kegiatan pembukaan yaitu salam, berdo'a, dan menanyakan kabar peserta didik. Kedua adalah kegiatan inti yaitu Pengelolaan tempat duduk, menyanyikan lagu tentang pengenalan angka, membagikan media kartu angka bergambar pada peserta didik, pelaksanaan pengenalan angka, Peserta didik secara bergantian mendemonstrasikan dipapan tulis. dan selanjutnya ketiga adalah kegiatan



penutup yaitu Guru menginstruksikan kembali (recalling) pengulangan kegiatan pembelajaran hari ini, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran (berdo'a).

3. Evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember yaitu Observasi (Pengamatan), unjuk kerja (Penugasan), dan checklist.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dengan judul mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya.

Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenal angka benar-benar mengetahui hasil program pembelajaran dan mampu memberikan penguatan terhadap apa yang sudah dibuat diawal program kerja.
2. Bagi guru-guru, terutama pada kelompok A, sebagai pendidik yang dapat dikatakan ibu kedua anak dilingkungan sekolah, sebaiknya lebih melihat dan memperhatikan setiap perkembangan anak dan aktivitas proses didalam maupun diluar pembelajaran. Dan juga selalu memberikan teladan terbaik bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*, Yogyakarta. 2010.
- Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Amini, *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta : Diva Press, 2012.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Jakarta : PT. Raja Grafindon Persada, 2013.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2014.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Pada Taman Kanak – Kanak* Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Dja'far Shiddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2012.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2014.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet. Ke. 9 Bandung : Alfaberta, 2009.
- Endah Yulistiani, 2014, "*Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 154 Kab. Banyumas*". (Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto, 2014.
- Fadhilah dan Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Arruz Media. 2010.
- Fatyhatu Dinda Mutiara Hasmi, "*Aspek Kognitif Melalui Implementasi Metode Bermain Puzzle Angka Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*". (Fakultas Tarbiyah, IAIN Metro, 2012.
- Fauziyah, *Upaya Guru Dala Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran* Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2010.
- Helyantini Suetopo, *Pintar Memakai Alat Ajar Untuk Guru Kelompok Usia Dini*, Esensi Erlangga Group, 2009.
- Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Jawa Tengah : Alprin, 2019.
- Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* Yogyakarta : CV Budi Utama, 2013.
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* Bandung : Alfaberta, 2012.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan : IKAPI, 2016.
- Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* Bandung : PT. Refika Aditama, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Al Qur'an dan Maknanya*, Jakarta : Lentera Hati, 2020.
- Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2011.
- Mathew B. Milles, dkk. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (America : SAGE Publication, 2014.*
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Morisson, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* , Bandung : PT. Rosdakarya offset, 2014.
- Munandar Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat anak*.(Jakarta : PT SUN ), 1999.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Prestasi Publik Publise, 2012.
- Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasaan Majemuk* Tangerang : Universitas Terbuka, 2012.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka belajar, 2013.

- Nunuk Suryani, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Permendikbud Republik Indonesia No. 137 bab 4 pasal 10 ayat 1 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.
- Putra, S. R. *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat – Sifat Nabi*, Yogyakarta : Diva Press. 2011.
- Rahadi Ansto, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Dikjen Dikti Depdikbud, 2003.
- Rahman & Amri Sofyan, *Model – Model Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014.
- Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Umami II*, Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013 .
- Reni Yulistiana, “*Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak di Taman Kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Siska Destiani, “*Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Citra Darma Lampung Barat*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Sovia, E, *Rahasia Membuka Kecerdasan Sejak Dini*, Yogyakarta : Diva Press, 2015.
- Sriningsih, *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*, Bandung : Pustaka Belajar, 2009.
- Subana, *Statistik Pendidikan* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Karisma Putra Utama. 2011.
- Takdirotun, *Angka Untuk Anak – Anak Belajar*, Surabaya : Binakarya, 2009
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

- Vera Heryanti, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak)*, Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, No. 1, Desember 2014.
- Vygotsky. *Sepuluh Angka Untuk Anak-Anak*, Jakarta : Angka Group. 2009.
- Y Nurani. *Metode Pengembangan Kognitif*.(Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka, 2004.) 1.25-1.2
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks), 2009.
- Yusi Saputri, "*Upaya Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*". FKIP Universitas Jember, 2018.
- Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Roesdakarya , 2012.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi	Fokus Penelitian
Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Angka Dengan Media Kartu Angka Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A di PAUD Permata Jember	Mengembangkan kemampuan kognitif Dalam mengenal angka Media kartu angka bergambar	a. Perencanaan b. Bentuk pelaksanaan c. Evaluasi	a. Memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu sekaligus membimbing peserta didik b. Memiliki sikap yang bisa menjadi panutan bagi peserta didik	a. Subjek penelitian 1) guru kelompok A 2) Peserta didik b. Informan 1) Kepala sekolah 2) Tenaga pendidik c. Dokumentasi d. Kepustakaan	a. Jenis penelitian 1) Studi kasus b. Pendekatan penelitian 1) Deskriptif kualitatif c. Metode pengumpulan data 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi d. Metode analisis	a) Bagaimana perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar

			<p>c. Memiliki keterampilan mengajar yang baik.</p> <p>d. Memiliki wawasan yang luas dan menguasai kurikulum</p>		<p>data</p> <p>1) Reduksi data</p> <p>2) Penyajian data</p> <p>3) Kesimpulan dan verifikasi data</p> <p>e. Keabsahan data</p> <p>1) Triangulasi sumber</p> <p>2) Triangulasi</p>	<p>pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?</p> <p>b) Bagaimana bentuk pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif</p>
--	--	--	--	--	--	--

					asi teknik	dalam mengetahui angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ? c) Bagaimana evaluasi guru dalam
--	--	--	--	--	---------------	--



						mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?
--	--	--	--	--	--	---

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi PAUD Permata JemberJember.
2. Profil PAUD Permata Jember
3. Data Pendidik PAUD Permata Jember.
4. Data peserta didik PAUD Permata Jember.
5. Proses Pembelajaran PAUD Permata Jember.

### B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis PAUD Permata Jember.
2. Situasi dan kondisi PAUD Permata Jember.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana PAUD Permata Jember.
4. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Angka Dengan Media Kartu Angka Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A di PAUD Permata Jember

### C. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah PAUD Permata Jember.
  - a) Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Permata Jember?
  - b) Apa visi dan misi PAUD Permata Jember ?
  - c) Bagaimana pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember ?

2. Kepada Guru Wali Kelas PAUD Pertama Jember.

- a) Bagaimana perencanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember?
- b) Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember?
- c) Bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember?

**DAFTAR INFORMAN**

1. Nida Fitriah, S. Ag. Selaku kepala sekolah PAUD Permata Jember.
2. Ashliatus Sa'adah S. Pd. selaku guru kelompok A PAUD Pernata Jember.
3. Inas Mufidah selaku guru kelompok B PAUD Permata Jember.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website [www.http://fuk.iain-jember.ac.id](http://fuk.iain-jember.ac.id) e-mail : [tariyah.iainjember@gmail.com](mailto:tariyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1798/ln.20/3.a/PP.00.9/09/2021 07 September 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PAUD PERMATA JEMBER  
JL. KOPTU BERLIAN, LINGK. KRAJAN TIMUR, KELURAHAN TEGAL GEDE,  
KECAMATAN SUMBERSARI, KABUPATEN JEMBER

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : DEBI AMBARWATI  
NIM : T20175034  
Semester : IX  
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka Peserta Didik dengan Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A di PAUD Permata Jember** selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ASHLIHATUS S, S. Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

GURU KELAS PAUD PERMATA JEMBER

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 07 September 2021

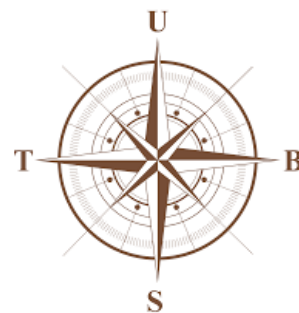
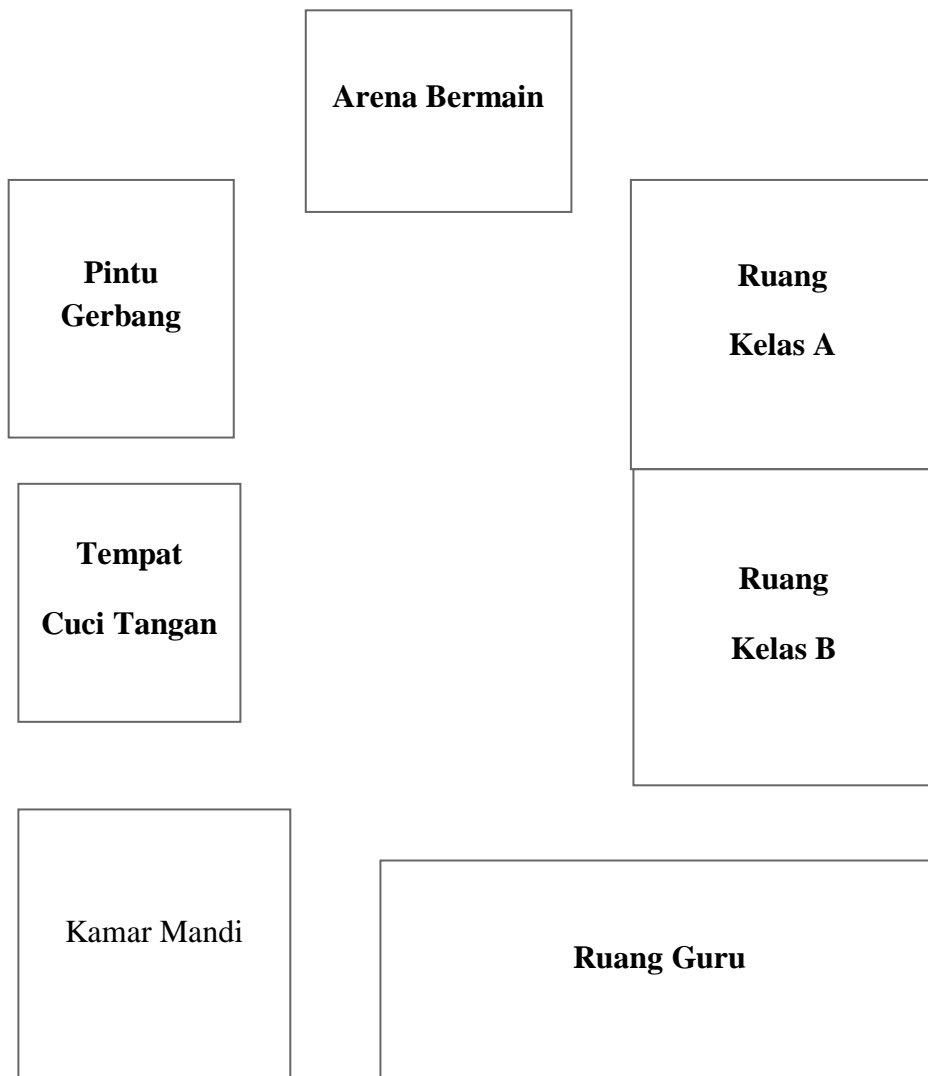
Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

**DENAH LOKASI**  
**PAUD PERMATA JEMBER**  
**Tahun ajaran 2020/2021**



Evaluasi mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember

NO.	NAMA	Aspek Perkembangan Anak		
		MB	BSH	BSB
1.	Adiba Shakira Atmarini			✓
2.	Adelia Alsi Pratiwi		✓	
3.	Ahmad Maulana Yusuf		✓	✓
4.	Ahmad Ragata Firdaus		✓	
5.	Ananda Falintina			✓
6.	Arya Dwi Pranata Putra			✓
7.	Cantika Ramadani			✓
8.	Chika Adriana		✓	
9.	Ghanindra		✓	
10.	Holila Nisa Humairoh			✓
11.	Jihanda Afaanin		✓	
12.	Keysha Novara			✓
13.	Luluk Agustina		✓	
14.	Moch. Malik Febri			✓
15.	Moch. Rafa Ardiansyah			✓

16.	Moch. Fahri			✓
17.	Moch. Hasbi Habibullah			✓
18.	Nabila Aisyah		✓	
19.	Mutiara Hayyurizquna		✓	
20.	Syaqila Zahra			✓

Keterangan : MB (Masih Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat baik)





## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PAUD PERMATA

Jalan Koptu Berlian RT 01 RW 07 Kelurahan Tegal Gede  
Kec. Sumpersari Kab. Jember Telp. 085 204 681 005

---

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 1

Hari /tgl : Senin / 04 Januari 2021

Kelompok / usia : kelompok A / usia 5-6 tahun

Tema/sub tema : pengenalan angka / mengenalkan angka dengan media kartu angka bergambar

KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8- 4.8 –  
3 .10 – 4 .10- 3.11 – 4.11.

Materi pembelajaran : - Mengenalkan Angka

- Lagu tentang pengenalan angka
- Mengurutkan angka
- Memainkan kartu angka bergambar
- Menuliskan angka dipapan tulis

Tujuan Pembelajaran : - Anak mampu mengenal angka

- Anak mampu mengurutkan angka
- Anak mampu menuliskan angka
- Anak mampu memainkan kartu angka bergambar

Alat dan bahan : kartu angka bergambar  
buku tema pengenalan angka  
papan tulis  
spidol

Proses kegiatan :

➤ PEMBUKAAN

Salam

Berdo'a

Menanyakan kabar peserta didik.

➤ INTI

Pengelolaan tempat duduk

Menyanyikan lagu tentang pengenalan angka

Membagikan media kartu angka bergambar pada peserta didik

Pelaksanaan pengenalan angka

Peserta didik secara bergantian mendemonstrasikan dipapan tulis.

➤ PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama kegiatan pembelajaran

2. Menginstruksikan kembali (recalling) pengulangan kegiatan pembelajaran hari ini.

3. Kegiatan penutup pembelajaran (berdo'a)

4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

➤ RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
  - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
1. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat mengenal angka
  - b. Dapat menyebut angka 1 sampai 10
  - c. Dapat menuliskan angka dipapan tulis
  - d. Dapat memainkan kartu angka bergambar
  - e. Dapat menghafal doa sebelum bepergian

Mengetahui,

Kepala Sekolah

**Nida Fitriah, S.Ag.**












Guru Kelompok

**Ashlihatu Sa'adah, S.Pd.**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

## PAUD PERMATA JEMBER

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	06 September 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	07 September 2021	Mewakili wali kelas sebagai guru pendamping	
3.	08 September 2021	Dokumentasi tentang profil lembaga	
4.	13 September 2021	Wawancara tentang peran guru dalam pembelajaran	
5.	15 September 2021	Wawancara tentang perencanaan guru dalam pengembangan kemampuan mengenal angka	
6.	17 September 2021	Wawancara tentang bentuk pelaksanaan guru dalam pengembangan kemampuan mengenal angka	
7.	21 September 2021	Wawancara tentang kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka	
8.	04 Oktober 2021	Meminta dokumentasi dari data yang kurang lengkap	
9.	12 Oktober 2021	Tindak lanjut dari data yang kurang lengkap	
10.	18 Oktober 2021	Meminta surat izin selesai penelitian	

Jember, 18 Oktober 2021

Kepala PAUD PERMATA JEMBER



Nida Fitriah S. Ag





## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PAUD PERMATA

Jalan Koptu Berlian RT. 01 / RW. 07 Kelurahan Tegal Gede  
Kec. Sumber Sari Kab. Jember Telp. 085 204 681 005

Nomor : 005/PP/VI/2021  
Lampiran : 1 ( satu ) bendel  
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nida Fitriah, S. Ag.  
Jabatan : Kepala PAUD PERMATA JEMBER  
Instansi : PAUD PERMATA JEMBER  
Alamat : Jl. Koptu Brlan, RT. 01 / RW. 07 Lingk. Krajan Timur  
Tegal Gede, Sumber Sari - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Debi Ambarwati  
NIM : T20175034  
Fakultas / Jurusan : Pendidikan Islam / PIAUD  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Adalah benar - benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul upaya guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka peserta didik dengan media kartu bergambar pada anak kelompok A di PAUD Permata Jember sejak 06 September 2021 hingga 18 Oktober 2021 dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 18 Oktober 2021  
Kepala Sekolah



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1

Penyerahan surat izin penelitian



Gambar 1.2

Media Kartu Angka Bergambar



Gambar 1.3

Kegiatan Pengenalan Angka dengan  
Media Kartu Angka Bergambar



Gambar 1.4

Penunjukan Media Kartu Angka Bergambar



Gambar 1. 5  
Penunjukan Media Kartu Angka Bergambar  
bersama guru & peneliti



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Debi Ambarwati

NIM : T20175034

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Disertasi Dengan Judul "Mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka dengan media kartu angka bergambar pada peserta didik kelompok A di PAUD Permata Jember" ini adalah benar-benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Pernyataan Saya buat dengan sebenarnya dan apabila tidak sesuai saya siap menerima sangsi, sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku.

Jember, 20 November 2021



**Debi Ambarwati**  
**NIM. T20175034**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Debi Ambarwati

NIM : T20175034

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN KHAS Jember

Tempat, Tgl Lahir : Jember, 01 Januari 1999

Alamat : Jl. Koptu Berlian, Lingk. Krajan Timur RT. 01/RW. 07  
Kel. Tegal Gede Kec. Sumbersari Kab. Jember

No. Telepon : 083129332092

Email : Dhebyambarwati@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SDN Tegal Gede 03 (2006-2011)  
SMP Darul Hikmah (2012-2014)  
SMA Plus Darul Hikmah (2014-2017)

